

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 2 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Ardi Satrio

1903016039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Ardi Satrio**

NIM : 1903016039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Ardi Satrio

NIM : 1903016039

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngalyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fik.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang
2. Nama : Muhammad Ardi Satrio
3. NIM : 1903016039
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197904222007102001

Sekretaris Sidang,

Ratna Mutia, S.Pd., M.A
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama I,

Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Penguji Utama II,

Dr. Kasih Bisri, M.A
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 198806192019032016



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kab. Semarang**
Penulis : Muhammad Ardi Satrio
NIM : 1903016039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Nur Asiyah, M.S.I

NIP.197109261998032002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kab. Semarang**
Penulis : Muhammad Ardi Satrio
NIM : 1903016039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dwi Yunitasari M, Si.

NIP.198806192019032016

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2
Tengaran Kabupaten Semarang
Penulis : Muhammad Ardi Satrio
NIM : 1903016039

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang serta apa saja upaya dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan memperoleh semua data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran masih belum berjalan dengan baik. Pertama terdapat problematika peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik. Kemudian problematika guru dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik, kurangnya guru dalam penguasaan materi. Kedua upaya guru PAI dan budi pekerti dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu menguasai materi yang akan diajarkan, dan menciptakan kelas yang efektif untuk belajar.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Guru, dan Peserta Didik

MOTO HIDUP

“Tidak ada mimpi yang gagal yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Jika merasa gagal dalam mencapai mimpi, mimpi-mimpi lain masih bisa diciptakan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberi arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberi arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Drs. Muh. Musi'in, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
8. Bapak Mulkani, S.Ag.,S.Kom, dan Ibu Jayanti Mayasari, S.Pd, Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Peserta didik SMP Negeri 2 Tengaran yang juga telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta Bapak Mahyudin Noor dan Ibu Siti Rohana yang telah berjuang tiada hentinya memberikan dukungan do'a dan kasih sayang kepada penulis.
11. Kakak saya yang selalu memberikan support tambahan dan sponsor, Novita Anggraini Putri, Galih Bestantya Putratama, dan Alfin Yusfi Syahputra dan keponakan saya Adzamada abyas antyatama yang selalu memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.
13. Sahabat seperantauan saya Moch. Faiz Al-Munajjah, Marhan, Rizka Amalia, dan Annisa Rahmawati yang juga menjadi semangat penulis.
14. Sahabat dipertemukan dirantau Joko Nur Nopri Hanto, Misbahul Munir, Roy Firmansyah, Sigit Hadi Wijaya, Nauvalino Gilas Pradana, Oki Bagus Saputra, Gunawan, dan Nailul Manan yang tiada henti memberikan support yang luar biasa kepada saya dalam mengerjakan tulisan ini.
15. Sahabat sekaligus keluarga M. Anas Makinun Amin, Sasa Kurnia Dewi, Siti Nur Rohmah, dan Khalista Fani R. yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat luar biasa kepada saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat Camp KB yang setiap saat memberikan dukungan dan semangat kepada saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca umum.

DAFTAR ISI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
MOTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Problematika Pembelajaran PAI	8
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	..
B. Kajian Pustaka Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41

1.	Data Primer	41
2.	Data Sekunder	41
D.	Fokus Penelitian.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
1.	Observasi (Pengamatan)	42
2.	Wawancara (Interview).....	43
3.	Dokumentasi	44
F.	Uji Keabsahan Data	44
1.	Triangulasi sumber.....	45
2.	Triangulasi Teknik	45
G.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Pengumpulan Data	46
2.	Reduksi Data.....	47
3.	Penyajian Data	47
4.	Verifikasi.....	48
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A.	Profil Sekolah.....	49
1.	Sejarah Sekolah.....	49
2.	Visi dan Misi.....	49
3.	Struktur Organisasi	50
4.	Sarana dan Prasarana	51
5.	Data Peserta Didik	51
6.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	53
1.	Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	58

2.	Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	66
C.	Analisis Data.....	68
1.	Problematika dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.....	70
2.	Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	72
D.	Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V.....		75
PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran.....	75
C.	Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah sangat penting dipelajari untuk mengetahui apa yang terkandung didalamnya. Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya memahami Al-Qur'an meliputi cara membaca yang benar sesuai dengan makharijul huruf, menulis huruf hijaiyah serta mempelajari makna ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an itu merupakan keharusan bagi setiap umat Islam karena membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, supaya seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan Agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah

terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.¹

Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an atau disebut juga sebagai baca tulis Al-Qur'an yang merupakan keterampilan sangat penting bagi umat muslim. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat dari kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang. Dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat melaksanakan ibadah sholat dengan lebih khusyuk dan menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an sejak dini untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dalam kehidupannya.²

Membaca diartikan berbagai macam-macam diantaranya sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan yang

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16-17

² Muhammad Badran, & Siskha Putri Sayekti. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an*. (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3), 2023) hlm. 11270

menjadi maksud bacaan.³ Menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.⁴

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, guru, sarana prasarana, proses pembelajaran, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas di dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai guru, harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik kearah titik maksimal. Agar usaha bimbingan yang dilakukannya itu berhasil, guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai.

Permasalahan pada peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam khususnya pada baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya minat baca tulis Al-Qur'an pada peseta didik. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya

³ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 116-117

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

pembelajaran Al-Qur'an kepada anak dan kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua anak untuk senantiasa tidak mengabaikan pelajaran tentang Al-Qur'an.⁵

Di sekolah khususnya dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, selalu ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam rangkaian pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan.

Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika di dekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Begitu juga peserta didik belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis surah pendek banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

⁵ Mutiara Sari Dewi. *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. (SELING: Jurnal Program Studi PGRA, vol 3, (1), 2, 2017) hlm. 23

Permasalahan yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an adalah menentukan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran sehingga para peserta didik tidak mampu meraih target yang dirancang sesuai dengan kurikulum. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain-lain sehingga pembelajaran sangatlah sederhana yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat.

Walaupun belum menemukan metode dan pendekatannya sesuai sarana dan prasarana yang sederhana, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an tetap melaksanakan kegiatan mengajarnya dengan metode dan pendekatan yang pernah mengantarkannya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Maka penulis ingin mengetahui problematika yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁶ Kamil, Rheschy Auliya, and Murniyetti Murniyetti. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa." (An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, 3.2, 2023), hlm. 201

Maka penulis memilih judul “Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana upaya guru PAI dan budi pekerti dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini semoga memberikan manfaat besar untuk penulis dan kalangan akademisi yang berkaitan dengan penelitian:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti.
- b. Bagi guru dan praktisi pendidikan, dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti.
- d. Bagi praktisi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang berfokus pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika Pembelajaran PAI

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “Problem” yang berarti “soal atau masalah”. Problematika dalam kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan yang dicita-citakan dengan kenyataan yang dihasilkan. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang diharapkan.⁷

Sedangkan dalam kajian ilmu penelitian, problem didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan yang dicita-citakan dengan kenyataan yang dihasilkan. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru

⁷ Munisu HW, *Sastra Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 268

mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar peserta didik, begitu sebaliknya.⁸ Menurut R. Gadge dalam buku Heri Gunawan mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru sebagai penyampai dan peserta didik sebagai penerima sehingga terjadi interaksi antara keduanya dan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang disajikan atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan memberdayakan dengan seluruh potensi yang dimiliki agar memperoleh sesuatu yang bermakna dan produktif. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pretest, proses, dan posttest.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), hlm. 116

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), hlm. 1

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran.¹⁰

Menurut Miss Bismee Chamaeng, problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran.¹¹ Sedangkan menurut Bukran problematika pembelajaran diartikan sebagai salah satu hal yang menghalangi kegiatan pembelajaran dengan ditandai adanya hambatan atau persoalan tertentu yang masih belum dapat

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), hlm. 116

¹¹ Chamaeng, Bismee, Miss. 2017. *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan agama Islam) Di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*, Skripsi. (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Negeri Walisongo), hlm. 57

dipecahkan atau di atasi bagi seorang guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

b. Faktor-Faktor Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran ada karena beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu dari dalam maupun dari luar. Menurut Ikhwani, beberapa faktor problematika pembelajaran, yaitu¹³

1) Faktor Peserta Didik

Pendidikan tidaklah terbatas kepada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta

¹² Bukran, 2017. *Problematika Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017*, Skripsi. (Mataram, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Jurusan Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri), hlm. 65

¹³ Ikhwani. 2017. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusi Yang Dilakukan Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Takalar*, Skripsi. (Makassar: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Jurusan Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), hlm. 20-25

didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.¹⁴ Problem yang berkaitan dengan peserta didik perlu diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena peserta didik merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor-faktor penyebab problem pada peserta didik adalah:

- a) Peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Adakalanya peserta didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatkannya melalui pendidikan orang tuanya di rumah atau mendapat dasar-dasar pengetahuan yang didapatkannya dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya. Dengan demikian kesenjangan antara peserta didik yang telah memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama yang memadai dengan peserta didik yang belum memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama, akan

¹⁴ Wasty Soemanto & Hendyat Sutopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 134

menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti yang diungkapkan Zuhairini dkk: Bahwasanya anak yang sudah dilahirkan membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan selanjutnya kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan sebaliknya bila benih agama yang dibawanya itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama.¹⁵

- b) Peserta didik yang tingkat kecerdasan (IQ) berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor munculnya problem pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru.
- c) Peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama. Maksudnya adalah peserta didik tersebut mempelajari agama bukan untuk

¹⁵ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 31-32

membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt, tetapi mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini juga akan menjadi problem pada keberhasilan pendidikan agama, bukan hanya aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi yang lebih penting agar anak didik dapat mengamalkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Problem peserta didik yang paling mendasar ada pada keluarga peserta didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarganya minim maka perkembangan anak didik akan berbeda jauh dengan hal diatas. Jadi, tingkat keberagaman keluarga terutama orang tua akan sangat berpengaruh dalam pendidikan keagamaan anak.

2) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan, karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak dalam proses belajar-mengajar ke arah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai

wawasan cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kehidupannya. Terutama dalam pendidikan agama mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT, dalam proses interaksi belajar-mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar peserta didik dengan baik agar dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Para guru khususnya guru bidang studi agama mempunyai tugas berat dan tanggung jawab, sebagai berikut: wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik, berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilihnya dengan tepat, mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik, dan memberikan bimbingan dan penyuluhan

tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁶

Adapun kesulitan lain yang dihadapi guru adalah:

- a) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.
- b) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi baca tulis Al-Qur'an yang diberikan pada peserta didik di SMP janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 79

dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang dibawakannya, metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar.
- d) Kesulitan dalam memperoleh alat-alat pelajaran, Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila

seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.¹⁷

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁸ Alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnabid dalam bukunya Jalaluddin dan Umar Said ialah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan. Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang konkrit saja, tetapi juga berupa nasehat, tuntunan,

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 33

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52

bimbingan, contoh, hukuman, ancaman dan lain sebagainya.

Dalam memilih alat-alat pendidikan agama, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain: tujuan apa yang akan dicapai, alat mana yang tersedia dan cocok digunakan, guru mana yang akan menggunakan (harus menjiwai), kepada anak didik mana alat itu akan digunakan.

Adapun problem yang datang dari faktor-faktor alat-alat pendidikan, antara lain:

- a) Seorang guru yang kurang pandai menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik.
- b) Dalam menentukan alat-alat yang akan digunakan seorang guru tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya, meliputi: jenis kelamin, umur, bakat, perkembangan dan sebagainya.
- c) Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, dalam arti seorang guru kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya, di waktu siang, ketika udara panas, pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan kepada peserta didik.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak yang terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Kondisi lingkungan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial mempunyai peran penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikap maupun dalam perasaan keagamaan.

Problem lingkungan ini mencakup:

- a) Suasana keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta didik.
- b) Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar di sekolah.
- c) Kurangnya pemahaman orang tua akan arti nilai-nilai agama Islam akan berpengaruh terhadap pendidikan anak.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah proses ikhtariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu usaha ikhtariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan guru tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dari segi teoritis, pendidikan Islam adalah konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.¹⁹

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 16

Menurut Zakiyah Daradjat yang kutip oleh Elihami dan Abdullah Syahid bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam secara mendasar. Kemudian menghayati tujuan, yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat, dan juga akan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip oleh Yusuf bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau terencana untuk membimbing dan membina peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang disertai dengan tuntunan untuk saling bertoleransi agama tetap terjaga kerukunan antar agama dan mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.²⁰

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran pendidikan

²⁰ Rahman, Suci Febriyantika, and M. Darajat Ariyanto. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 7

agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan tujuannya agar peserta didik senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam secara mendasar dan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Disebutkan juga dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam menurut H.M. Arifin yaitu idealitas atau cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses

kependidikan yang berdasarkan Islam secara bertahap.²¹ Tujuan belajar agama Islam adalah terbentuknya manusia yang sempurna (insan kamil), sehingga dengan tujuan belajar agama Islam secara jelas, peserta didik dalam proses belajarnya akan lebih berusaha bersungguhsungguh untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan

²¹ H.M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Garfika Ofset), hlm. 13

²² Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. Tesis. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan.Ul.2016.hlm. 32

perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran Al-Qur'an, pengajaran sejarah Islam, dan pengajaran fiqh.

3. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran PAI

Dalam menghadapi problem yang terjadi dalam pembelajaran agama Islam maka diperlukan beberapa proses baik guru, murid, maupun metodologi yang semua bisa diharapkan dapat membantu memecahkan problem yang terjadi.

Adapun upaya untuk memecahkan problematika yang terjadi pada pembelajaran agama Islam di sekolah ada beberapa pendekatan yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, bisa ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan suasana pembelajaran agama Islam dapat dicapai secara maksimal, maka perlu adanya solusi dalam memecahkan problem-problem yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yakni dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam ini.
- 2) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pendekatan kebiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Pendekatan rasional yaitu memberikan peran akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan.
- 5) Pendekatan emosional, yaitu upaya mengunggah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (AlQur'an, keimanan, akhlak, fiqh, tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

7) Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru agama dan non agama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.²³

b. Guru/pendidik

Seperti yang telah diungkapkan terdahulu bahwa guru adalah faktor pendidikan yang amat penting, sebab ditangan guru metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan. Maka salah satu yang paling pokok dibenahi oleh pemerintah di dalam membenahi dunia pendidikan adalah guru.²⁴

Pupuh Faturrahman berpendapat dalam buku Belajar dan pembelajaran bahwa terdapat minimal strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/ membangun komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, antara lain:

1) Respek. Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dengan si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan respek.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Bebas Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, hal. 170-171

²⁴ Haidar Putra Daulay, (2004), *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 87

- 2) Empati. Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu.
- 3) Audible. Audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik, sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, seperti raut wajah cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan atau cara menunjuk termasuk dalam komunikasi audible.
- 4) Jelas maknanya. Ketika berbicara dengan peserta didik seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya.
- 5) Rendah hati. Sikap rendah hati mengandung makna saling tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.²⁵

Peran guru diatas kiranya dapat berjalan dengan baik apabila guru disatu sisi dan peserta didik pada sisi yang lain saling mendukung dan saling melengkapi. Ada beberapa hal dalam meningkatkan peran guru yaitu:

²⁵ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 16

- 1) Pemantapan dan peningkatan kompetensi keguruan. Sesuai UU No. 14 Tahun 2005. Undang-undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru memiliki kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Memegang teguh etik profesi keguruan. Kode etik guru seperti hasil kongres ke XIII yaitu:
 - a) Berbakti membimbing anak didik seutuhnya.
 - b) Memiliki kepemimpinan yang profesional.
 - c) Membina komunikasi, terutama memperoleh informasi tentang anak didik.
 - d) Menelusuri hubungan dengan orang tua murid untuk kepentingan anak didik.
 - e) Memelihara hubungan baik dengan masyarakat.
 - f) Berusaha meningkatkan mutu profesinya.
 - g) Guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik.
 - h) Kesejahteraan guru amat berperan dalam rangka meningkatkan kinerja, kesejahteraan itu bisa dalam arti materi dan immateri.²⁶

²⁶ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 88-89

Sejalan dengan penelitian Muslimin dalam jurnal ilmiah pendidikan menyebutkan bahwa upaya solusi guru agama dalam memecahkan problematika dalam proses pembelajaran adalah: (1) menghadiri musyawarah guru pelajaran dengan kategori tidak dapat memecahkan problem; (2) memanfaatkan buku atau sumber yang tersedia dengan kategori dapat memecahkan problem; (3) seringnya guru agama mengadakan diskusi dengan ahli atau ilmunan yang ahli dibidangnya; (4) pernah tidak nya guru agama mengikuti pendidikan khusus dengan kategori tidak dapat memecahkan problem.²⁷

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang masih berkembang yang perlu diarahkan, dibimbing secara konsisten agar dapat mencapai tujuan pendidikannya agar peserta didik menjadi manusia yang layak sehingga menjadikan peserta didik manusia yang berbudaya.

Menurut Djamarah dan Aswan dalam buku Belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa, setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga

²⁷ Muslimin, 2017. *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan Upaya solusi guru agama dalam pembinaan di sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan vol. 01

kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama satu sama lain. Salah satu agar membuat suasana dan proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi proses belajar mengajar.²⁸

Maka dari itu sebagai guru perlu untuk menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing, kemudian dibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang paling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.²⁹

Beberapa hal yang perlu diproses untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang dinikmati peserta didik antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreatifitas.
- 2) Memberi suasana yang aman dan bebas secara psikologis.

²⁸ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 15

²⁹ Muhammad Yaumi, (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 119

- 3) Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif.
- 4) Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Semua ini akan memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik.³⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah pencarian sumber pustaka yang dapat berbentuk buku, jurnal, karya tulis ilmiah ataupun sumber lain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan atas penelitian yang akan dikerjakan. Hal ini didasari dengan maksud untuk menghindari adanya temuan yang mirip dalam hasil penelitian. Sehingga penulis mencantumkan beberapa kajian yang relevan tentang penelitian yang memiliki keterkaitan dengan apa yang penulis buat. Kajian pustaka yang relevan yaitu sebagai berikut:

³⁰ Hamzah B Uno, (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26

1. Penelitian Noda Adi Vutra jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2019. Penelitiannya berjudul *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu”* Skripsi tersebut membahas problematika pembelajaran PAI pada kemampuan membaca Al-Qur’an, alokasi waktu, lingkungan sekitar sekolah dan masalah guru. Hasil penelitiannya bahwa problematika PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu diantaranya: pertama, masih rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, minimnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif dan masalah guru melakukan pembelajaran secara monoton tanpa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kedua, upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, melakukan perbaikan dengan menambah jam tambahan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama. Guru selalu

menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa.³¹

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada tema penelitiannya yaitu mengenai problematika pembelajaran PAI.

2. Artikel karya Tasurun Amma, Ari Setiyanto, dan Mahmud Fauzi dalam *edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3 (2), 135-151, 2021 dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik*". Hasil penelitian didapatkan bahwa problematika yang dialami yaitu: pertama, peserta didik sering membolos belajar, tidur ketika pelajaran, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap pembelajaran PAI. Kedua, motivasi belajar dengan indikator berkurang. Ketiga, masalah membagi waktu belajar dan sulit menghafal. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu: melakukan bimbingan dan arahan, menambahkan tentang pentingnya nilai-nilai mata pelajaran PAI, meningkatkan kompetensi guru PAI, dan

³¹ Noda Adi Vutra, 2019. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU) hlm. 62

memberikan layanan terbaik serta bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik.³²

Dalam penelitian ini menunjukkan persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran.

3. Penelitian Marsa Harunyah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tahun 2019. Penelitiannya berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patumbak Deli Serdang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki problem dalam memahami materi ajar karena tidak tertarik dengan mata pelajaran PAI. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi pemasalahan ini adalah dengan menyuruh anak-anak untuk mengerjakan soal latihan terlebih dahulu dengan tujuan untuk melatih daya berfikir mereka. Tentu saja hal ini di bantu dengan metode ceramah. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Patumbak Deli Serdang. Perbedaan dengan penelitian

³² Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. (*Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2)), hlm. 148.

Marsa Harunsiyah dengan penelitian ini terletak pada solusi dalam memecahkan problematika pembelajaran. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran PAI.³³

4. Penelitian Yusuf jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015. Penelitiannya berjudul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Pemecahannya Di Sma Surya Buana Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran PAI dan peserta didik masih menganggap bahwa mata pelajaran PAI hanya sebuah persyaratan, bukan sebagai kewajiban yang harus dipelajari. Dalam mengatasi problematika pada mata pelajaran PAI guru melakukan beberapa strategi seperti membaca Al-Qur’an sebelum Pembelajaran kemudian mengajak peserta didik bercanda agar peserta didik dapat rileks. Selain dari pada itu guru juga memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik dengan harapan agar peserta didik tidak

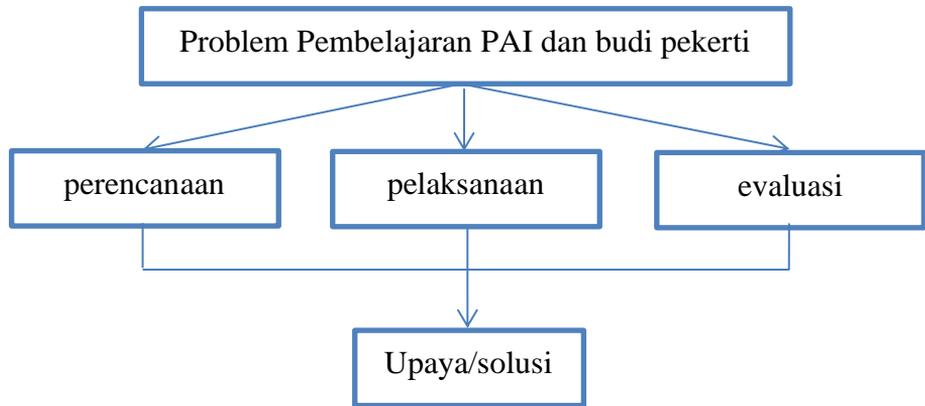
³³ Harunsiyah, M. (2020). *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patumbak Deli Serdang* (Doctoral dissertation, UINSU), hlm. 74

merasa lelah dan bosan dalam pembelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian Yusuf dengan penelitian ini terletak pada solusi dalam memecahkan problematika pembelajaran. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran PAI.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Setiap mata pelajaran pasti memiliki problematika dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran PAI akibatnya perkembangan peserta didik terhambat, oleh karena itu guru harus memberikan solusi agar peserta didik merasa riang gembira ketika pembelajaran berlangsung.

³⁴ Yusuf, Y. (2015). *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya pemecahannya di SMA Surya Buana Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim), hlm. 127



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan dalam mencapai tujuan yang direncanakan, sehingga dapat memahami objek sasaran yang diinginkan sebagai upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan, menguji, membuktikan kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan. Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Titik tekan pada empat kata kunci yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³⁵

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti melakukan penelitian secara langsung pada tempat yang hendak diteliti yaitu SMP Negeri 2

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 2-4

Tengaran Kabupaten Semarang. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan maksud untuk meneliti kondisi yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, dan lain-lain secara nyata dan peneliti menjadi instrument kunci.³⁶ Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu sejak diberikannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 minggu yaitu tanggal 7 desember 2023 hingga 13 desember 2023 yang mana digunakan untuk observasi serta wawancara dan pengumpulan data, dan 1 minggu dari tanggal 14 desember 2023 hingga 20 desember 2023 digunakan untuk penyusunan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan secara langsung. Adapun tempat pelaksanaan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

³⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo, 2012), hlm 3

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek terkait dari mana data diperoleh yang berkaitan dengan informasi yang digunakan untuk memenuhi data pada proses penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan segala bentuk data yang lengkap sehingga pokok masalah dapat ditemukan dengan jelas. Untuk mendapatkan data data yang diperlukan pada penelitian maka memerlukan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan bentuk data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau sumber langsung. Data primer memberikan sumber data secara langsung sehingga dapat memberikan informasi yang valid kepada peneliti sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang. Adapun sumber primer dari penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik dari SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer yang berbentuk buku sebagai referensi, dokumen, catatan, foto, dan vidio rekaman yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Data

sekunder dapat berupa dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung sehingga dapat dijadikan sumber data yang valid bagi peneliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi lapangan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
2. Upaya guru PAI dan budi pekerti dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid ketika penelitian lapangan, maka digunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bantuan berbagai alat yang canggih

sehingga objek yang akan diteliti dapat di observasi dengan jelas secara langsung di lapangan.³⁷ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan upaya untuk mengatasi problematika tersebut di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara 2 orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara sebagai data berupa informasi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada guru PAI dan Budi Pekerti dari SMP Negeri 2 Tengaran, dan peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

³⁷ Aji Sofanudin, *Metode Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011) hlm. 153

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, foto, video, dan arsip yang dapat dijadikan sebagai penunjang pada penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan triangulasi yaitu dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni peneliti akan menggunakan uji kredibilitas yang mana uji kepercayaan dari data yang dihasilkan sesuai dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data dilakukan pada penelitian terkait problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang kemudian menghasilkan kesimpulan dan meminta kesepakatan pada pemberi sumber data tersebut. Untuk menguji keabsahan data maka pemeriksaan data dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari pihak lain yang dijadikan sebagai sumber pembanding tersebut, kemudian data dideskripsikan, dikategorikan dan dibandingkan untuk peneliti analisis terkait problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang berbeda, data yang diperoleh dapat berupa wawancara yang kemudian dicek melalui hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data yang sama secara serentak. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya. Urutan pemerolehan data dengan teknik penelitian ini yaitu diperoleh melalui wawancara, yaitu di cek

dengan observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi yang telah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun yang dilakukan secara sistematis catatan temuan dalam penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara atau yang lainnya untuk meningkatkan fokus peneliti tentang objek penelitian yang akan dikaji.³⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu sebuah model yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan menarik kesimpulan atau gagasan umum yang diambil dari data yang sudah diteliti dan diuji keabsahannya.³⁹

Untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan dipahami orang lain, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2012), hlm. 25

³⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131

dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum semua data yang telah diperoleh dari hasil analisis, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁴⁰

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data akan terstruktur dengan baik, sehingga mudah difahami. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan, data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 338

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

4. Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atas kesimpulan awal yang ditemukan dan masih bersifat sementara dan akan berubah bila saat berjalannya waktu ditemukan bukti atau data pendukung yang valid dan konsisten sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 341

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Tengaran

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Tengaran terletak di Jalan Salatiga-Solo km. 7, Desa Karangduren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50775. SMP Negeri 2 Tengaran sendiri didirikan pada tanggal 22 Desember 1986. Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs. Muh Musi'in, M.Pd. kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. SMP Negeri 2 Tengaran merupakan sekolah hijau yang ada di Kabupaten Semarang. SMP Negeri 2 Tengaran juga menciptakan hutan mini untuk menjaga kualitas kadar oksigen. Prinsip utama yang dilakukan yang dilakukan SMP Negeri 2 Tengaran yakni membentuk karakter budaya hidup bersih dan sehat, serta berwawasan lingkungan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

SMP Negeri 2 Tengaran memiliki visi: “Terwujudnya Insan yang Beriman, Berkualitas, Terampil, dan Berbudaya”

b. Misi

- 1) Mewujudkan mental imtaq masyarakat sekolah yang berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan tersedianya wahana pembinaan dan penyelenggaraan olahraga secara berencana dan berkesinambungan.
- 4) Mewujudkan tersedianya wahana dan penyelenggaraan pembinaan seni budaya yang pemenuhan.

3. Struktur Organisasi

SMP Negeri 2 Tenganan memiliki sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tanggung jawab dan juga tugas dari jajaran guru. Struktur organisasi tersebut dibentuk agar masing-masing individu dapat bekerjasama satu dengan yang lain demi mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di SMP Negeri 2 Tenganan terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, jajaran staf, dan juga jajaran guru mata pelajaran. Selengkapnya tentang struktur organisasi SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang terdapat pada bagian lampiran.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang berlangsungnya pendidikan dibutuhkan pula sarana dan prasarana. Sarana dan prasana juga merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah, hal tersebut dikarenakan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tengeran yaitu seperti ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, musholla, perpustakaan, ruang audio/video, ruang hum teater, laboratorium, kantin, toilet, dan aula. Untuk melihat data sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tengeran Kabupaten Semarang dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu elemen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan objek pendidikan tentunya memegang peranan yang penting dalam terwujudnya pendidikan. SMP Negeri 2 Tengeran sendiri memiliki keseluruhan peserta didik berjumlah 961 dengan jumlah peserta didik laki-laki

sebanyak 479 orang dan juga peserta didik Perempuan sebanyak 482 orang. SMP Negeri 2 Tenganan sendiri memiliki 28 kelas, diantaranya 10 ruang kelas 7, 9 ruang kelas 8, dan 9 ruang kelas 9. Kelas 7 sendiri memiliki peserta didik sebanyak 338 orang, kelas 8 memiliki peserta didik sebanyak 329 orang, dan kelas 9 memiliki peserta didik sebanyak 294 orang.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik merupakan komponen penting yang memegang kunci suksesnya sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang terjun langsung dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya kualitas guru juga menentukan kualitas dari lulusan sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu tenaga pendidikan memegang peran sebagai penunjang jalannya pendidikan. SMP Negeri 2 Tenganan sendiri memiliki total pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 71 orang yang terdiri dari 17 guru laki-laki, 34 guru perempuan, 13 tenaga kependidikan laki-laki, dan juga 7 tenaga kependidikan perempuan sehingga totalnya 71 orang. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha dan juga penjaga sekolah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran PAI, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoritis, namun dapat di amalkan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan PAI di sekolah, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru PAI, orang tua, guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri.

1. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan

Proses Pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Semua materi PAI dan budi pekerti sudah mencakup sub pokok materi pelajaran PAI dan budi pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka setelah penulis melakukan penelitian penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masuk ke dalam kelas dan mulai membuka pembelajaran dengan salam lalu meminta peserta didik untuk membaca buku pembelajaran strategi yang dilakukan guru tersebut untuk menghindari

terjadinya keributan peserta didik akan tetapi proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tenganan di kelas VII masih kurang efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara informan 1 guru, bahwa:

“Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ini kurang efektif, peserta didik banyak yang tidak merespon ketika saya sudah memulai pelajaran masih banyak peserta didik yang jalan-jalan masih banyak peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan guru waktu guru menjelaskan di depan”.⁴³

Dari hasil pernyataan diatas mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PAI dan budi pekerti kurang efektif banyak peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak peserta didik yang ribut, jalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tenganan dapat dilihat dari membuka, menyajikan, dan menutup pembelajaran.

a. Pembuka Pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran biasanya guru PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan mengucapkan

⁴³ Hasil wawancara dengan informan 1 guru di perpustakaan tanggal 22 januari 2024

salam ketika masuk kelas dan mengabsen kehadiran masing-masing peserta didik kelas VII. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1 guru, bahwa:

“Sebenarnya dalam membuka pembelajaran paling mengucapkan salam lalu mulai mengabsen dan melihat apakah peserta didik udah siap melakukan pembelajaran apa belum”.⁴⁴

Menurut informan 1 guru, dalam membuka pembelajaran guru perlu mengabsen kehadiran masing-masing peserta didik serta memperhatikan apakah peserta didik sudah siap melakukan pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 guru, yang menyatakan bahwa:

“Kalau ibu itu masuk mau memulai pelajaran agama, ibu membuka pembelajaran cuma mengucapkan salam, mengabsen, dan menyuruh untuk membuka buku pelajaran”.⁴⁵

Menurut informan 2 guru, menjelaskan bahwa dalam membuka pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengucapkan salam, mengabsen kehadiran dan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan informan 1 guru di perpustakaan tanggal 22 januari 2024

⁴⁵ Hasil wawancara dengan informan 2 guru di ruang guru tanggal 22 januari 2024

mempersiapkan peserta didik untuk belajar yaitu dengan menyuruh peserta didik membuka buku pelajaran.

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pembuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran peserta didik, dan memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing peserta didik.

b. Penyajian Materi

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh peserta didik membaca buku lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru hanya dilakukan di depan kelas dan tidak memperhatikan peserta didik di belakang sehingga hanya beberapa peserta didik yang dapat memahami penjelasan tersebut.

Membaca buku yang dilakukan oleh peserta didik sudah rutin dilakukan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Kerutinitasan kegiatan tersebut membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Penyebab lainnya juga dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas, yang

mengakibatkan ributnya peserta didik ketika guru menyajikan materi pembelajaran PAI dan budi pekerti.

c. Penutup

Bedasarkan hasil observasi menutup proses pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik dan hal ini pun tidak rutin dilakukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru tidak memberi penguatan serta tidak ada penarikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan 1 guru sebagai berikut:

“Kalau menutup pembelajaran paling hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan peserta didik pada waktu pembelajaran, setelah itu mengucapkan salam untuk menutup pelajaran”.⁴⁶

Menurut informan 1 guru, menutup pembelajaran guru hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan peserta didik lalu di akhiri dengan mengucapkan salam. Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan 1 peserta didik, bahwa:

“Kalau nutup pembelajaran bapak itu sesekali aja ngasi tugas sama kami, paling bapak itu langsung salam”.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan informan 1 guru di perpustakaan tanggal 22 januari 2024

⁴⁷ Hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik tanggal 22 januari 2024

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik secara tidak rutin lalu mengucapkan salam.

2. Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, Penulis menemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Adapun beberapa problem yang terjadi di SMP Negeri 2 Tenganan tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada guru. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di SMP Negeri 2 Tenganan terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

a. Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai peserta didik sehingga suasana

pembelajaran menjadi tidak efektif banyaknya peserta didik yang ribut, mengganggu teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1 guru, bahwa:

“Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saya lihat anak-anak ini sebagian ada yang faham sebagian ada yang gak faham apa yang saya jelaskan, mungkin karena kelas yang terlalu bising masih ada anak-anak ini yang jalan-jalan dan tidak memperhatikan saya menjelaskan”.⁴⁸

Berkenaan dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan 1 peserta didik, bahwa:

“Kalau pelajaran agama Islam saya kurang ngerti pak karena guru yang jelasin terlalu lembut, guru nya juga gak tegas jadi kelasnya bising pak, mau dengarkan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan informan 1 guru di perpustakaan tanggal 22 januari 2024

gurunya jelaskan pun susah jadi kurang konsen kalau mau belajar”.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 peserta didik, bahwa:

“Kalau mata pelajaran nya saya setengah-setengah faham pak, karena suasana kelas yang tidak menyenangkan kadang diganggu temen, banyak teman yang jalan-jalan ribut waktu jam pelajaran, jadi kurang konsen”.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa ketidak fahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, terlalu lembutnya suara guru yang mengajar sehingga peserta didik yang duduk ditengah dan dibelakang tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di SMP Negeri 2 Tengeran masih tergolong rendah karena berdasarkan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik tanggal 22 januari 2024

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan 2 peserta didik tanggal 22 januari 2024

penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, dan rasa ingin tahu yang rendah, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman. Hal itu dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan informan 2 guru, bahwa:

“Kalau kemauan anak-anak untuk belajar itu ada tapi anak-anak ini kurang motivasinya dalam belajar, ya seperti masih ada yang ribut saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada yang jalan-jalan dan masih ada yang tidak membawa buku paket”.⁵¹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kemauan belajar anak ada tapi motivasi belajar yang kurang dilihat dari masih banyak nya peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas dan masih banyak peserta didik yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar khusus nya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti diperkuat hasil wawancara bersama informan 1

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan 2 guru di ruang guru tanggal 22 januari 2024

peserta didik, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

“Kalau nulis pelajaran gak pernah pak, karna saya males gak pernah kena marah juga sama guru nya paling kadang-kadang di tegur pak”.⁵²

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik malas untuk menulis pelajaran yang di intruksikan oleh guru di karenakan tidak di marahi oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dilihat dari masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, masih banyak peserta didik yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

b. Problematika Guru Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam pencapaian pembelajaran PAI dan budi pekerti, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pencapaian

⁵² Hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik tanggal 22 januari 2024

kompetensi. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Kenyataannya peneliti melihat di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu kurang profesionalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran yang dilihat dari :

- 1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik

Dalam tugasnya mengajar, guru harus bisa menguasai kelas agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru mampu memahami karakteristik dari peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami kondisi peserta didik, dapat menguasai kelas dengan baik, pandai melakukan pendekatan pada peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Kenyataan yang penulis temui di SMP Negeri 2 Tenganan guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan budi

pekerti. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik, sebagai berikut:

“Kalau guru yang ngajar pelajaran pendidikan agama Islam gurunya baik pak tapi cuma jelaskan pelajaran di depan kelas aja, jadi kami yang duduk dibelakang gak ngerti, banyak juga kawan-kawan yang ribut di belakang pak”.⁵³

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 peserta didik, bahwa:

“Sebenarnya saya suka pelajaran agama Islam pak, cuma gurunya kalau jelasin kadang gak perhatin yang dibelakang jadi kadang saya faham kadang enggak pak, kelasnya juga terlalu bising jadi susah konsen waktu gurunya jelasin pelajaran didepan kelas”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas dilihat dari masih banyak peserta didik yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan bisa dikatakan guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan budi pekerti.

⁵³ Hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik tanggal 22 januari 2024

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan 2 peserta didik tanggal 22 januari 2024

2) Kurangnya guru dalam penguasaan materi

Bedasarkan hasil observasi penelitian, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik sebagai berikut:

“Waktu pelajaran agama Islam saya kurang faham pak, karena gurunya jelasin pelajarannya terlalu pelan jadi gak kedengaran yang bagian belakang, mungkin karena kawan-kawan yang ribut juga waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam ini pak”.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 peserta didik, bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam ini saya suka pak, karena guru yang jelasinnya suaranya pelan jelasin pelajarannya cuma didepan kelas kadang-kadang saya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan 1 peserta didik tanggal 22 januari 2024

paham kalau dijelaskan kadang-kadang gak paham juga pak”.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan

Mengenai upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti, penulis sudah melakukan wawancara dengan informan 1 guru, bahwa:

“jadi upaya mengatasinya itu dengan cara menciptakan kelas yang efektif untuk belajar dan menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan sumber pembelajaran yang beragam”.⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh informan 2 guru, bahwa:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan 2 peserta didik tanggal 22 januari 2024

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan 1 guru di perpustakaan tanggal 22 januari 2024

“mungkin bisa dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menciptakan kelas yang efektif untuk belajar

Lingkungan belajar yang efektif mencakup situasi yang mana tempat belajar disusun rapi, bebas dari gangguan, dan memiliki aturan yang jelas. Hal ini menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, fokus, dan produktivitas dalam proses belajar. Selain itu, penting juga untuk memiliki keterlibatan pada peserta didik yang aktif dalam lingkungan belajar. Ini termasuk kesadaran untuk menjaga ketertiban, menghormati waktu dan kebutuhan belajar peserta didik lainnya, serta menjaga kerjasama dan sikap yang mendukung dalam mencapai tujuan belajar bersama.

b. Menguasai materi yang akan diajarkan

Menguasai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan 2 guru di ruang guru tanggal 22 januari 2024

Sumber-sumber materi yang diajarkan bisa menggunakan seperti buku, rekaman audio dan video pembelajaran yang membantu menyajikan materi dengan pendekatan yang berbeda. Buku teks memberikan landasan teori-teori yang akan diajarkan, sementara rekaman audio dan video dapat membantu pemahaman pembelajaran peserta didik lebih mendalam. Kombinasi sumber-sumber ini dapat mempermudah proses pembelajaran dan menjadikannya lebih menarik.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti yaitu dengan menciptakan kelas yang efektif untuk belajar agar proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian menguasai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan menggunakan sumber yang beragam agar dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran pada peserta didik.

C. Analisis Data

Hasil analisis penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan, serta mengkaji tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam

memecahkan permasalahan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

1. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran dapat dilihat dari membuka, menyajikan, dan menutup pembelajaran.

a. Pembuka Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu dengan mengucap salam, mengabsen kehadiran peserta didik, dan memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing peserta didik.

b. Penyajian Materi

Dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh peserta didik membaca buku lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru

hanya dilakukan di depan kelas yang hanya beberapa peserta didik yang dapat memahami penjelasan tersebut.

c. Penutup

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik secara tidak rutin lalu mengucapkan salam.

2. Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tengar

Setelah data hasil wawancara tentang problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tengar Kabupaten Semarang yang telah dibahas dan paparan analisis data penelitian sebagai berikut:

a. Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan guru

Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru disebabkan dari kurangnya perhatian guru, terlalu lembutnya guru saat menjelaskan, suasana kelas yang ribut dan gangguan dari teman sehingga peserta didik sulit untuk

memahami materi yang di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran PAI dan budi pekerti. Tidak dapat dipungkiri guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atau keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI dan budi pekerti, kurang serius mengikuti pembelajaran, tidak membawa buku mata pelajaran PAI dan budi pekerti, dan rasa ingin tahu yang rendah.

b. Problematika Guru dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik

Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dilihat dari pada saat proses pembelajaran PAI

dan budi pekerti sedang berlangsung guru menjelaskan pembelajaran hanya di depan kelas saja dan tidak memperhatikan peserta didik yang duduk dibelakang. Hal ini menyebabkan masih banyak peserta didik yang ribut, masih banyak peserta didik yang bermain tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

2) Minimnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran

Permasalahan lain guru dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari intonasi suara guru dalam penyampaian pembelajaran yang terlalu pelan sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam menghadapi problematika tersebut, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang menggunakan berbagai macam upaya sebagai berikut:

a. Menciptakan kelas yang efektif untuk belajar

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru PAI dapat mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menjadikan guru PAI lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dapat lebih cepat memahami pembelajaran PAI dan budi pekerti.

b. Menguasai materi yang akan diajarkan

Menguasai materi yang akan diajarkan termasuk dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti. Sumber-sumber materi yang diajarkan bisa menggunakan seperti buku, rekaman audio dan video pembelajaran untuk membantu menyajikan materi dengan pendekatan yang berbeda. Buku memberikan landasan teori-teori yang akan diajarkan, sementara rekaman audio dan video dapat membantu pemahaman pembelajaran peserta didik lebih mendalam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian, yakni keterbatasan kemampuan dalam

pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam segi kemampuan. Namun, peneliti sudah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan dua kesimpulan pada problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang yaitu:

Pertama, problematika peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan guru, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan problematika guru dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas, dan peserta didik dan minimnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kedua, upaya guru PAI dan budi pekerti dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dan budi pekerti, yaitu menciptakan kelas yang efektif untuk belajar, dan menguasai materi yang akan diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang Problematika Pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menguasai kelas dan dalam menyampaikan materi dengan adanya pertimbangan hasil penelitiannya ini.

2. Untuk Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

C. Kata Penutup

Segala puji atas nikmat yang senantiasa Allah SWT berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan usaha sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahan, karena keterbatasan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu penulis sangat terbuka atas kritik dan saran untuk penelitian ini, sehingga dapat diperbaiki kedepannya. Dengan demikian penelitian skripsi ini disampaikan, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya)
- Ahmad Tafsir, 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Aji Sofanudin, 2011, *Metode Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru)
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. 2021, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*. (Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 3(2))
- Bukran, 2017, *Problematika Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017*, Skripsi. (Mataram, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri)
- Chamaeng, Bismee, Miss. 2017. *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan agama Islam) Di Sekolah Samaerde Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*, Skripsi. (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo)
- Eva Masitoh, 2010, *Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VII SMP di SLB YRTRW Surakarta*, Skripsi (Surakarta: FKIP UNS)
- H.M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Garfika Offset)

- Haidar Putra Daulay, 2004, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Hamzah B Uno, 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Harunsyah, Marsa. 2020. *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patumbak Deli Serdang*. (Diss. UINSU)
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ikhwani, 2017, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusi Yang Dilakukan Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Takalar*, Skripsi. (Makassar: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Kamil, Rheschy Auliya, and Murniyetti Murniyetti. 2023. *"Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa."* (An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, 3.2)
- Khadijah, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana)
- Mohammad Ali, 2013, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa)
- Muhammad Badran, & Siskha Putri Sayekti. 2023. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an*. (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3))
- Muhammad Yaumi, 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup)

- Mukhtar, 2013, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, DPKAI Universitas Terbuka)
- Munisu HW, 2009, *Sastra Indonesia* (Bandung: Rosdakarya)
- Muslimin, 2017. *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan Upaya solusi guru agama dalam pembinaan di sekolah.* (Jurnal Ilmiah Pendidikan vol. 01)
- Mutiara Sari Dewi. 2017. *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.* (SELING: Jurnal Program Studi PGRA, vol 3, (1), 2)
- Noda Adi Vutra. 2019. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu.* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU)
- Nur Uhbiyati, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Oemar Hamalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rahman, Suci Febriyantika, and M. Darajat Ariyanto, 2020, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.* (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Susiyanti, 2016, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*”. (Tesis. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.UI)

- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo)
- Wasty Soemanto & Hendyat Sutopo, 1987, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Yusuf. 2015. *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya pemecahannya di SMA Surya Buana Malang*. (Diss. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim)
- Zubad Nurul Yaqin. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang : UIN-Malang Press)
- Zuhairini, 1983, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Mulkani, S.Ag., S.Kom
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana problematika proses belajar mengajar pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Rata-rata peserta didik belum bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an dikarenakan input dari penerimaan peserta didik rata-rata dari sekolah dasar hanya sekitar 10 persen yang lulusan dari sekolah dasar agama atau MI. Kemudian dukungan orang tua terhadap pendidikan agama Islam kurang memberikan motivasi terhadap anaknya, lebih-lebih kebanyakan peserta didik tersebut adalah dari keluarga yang kurang mendukung tentang pendidikan agama Islam.

2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan pendekatan dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda?

Jawab: Dibagi tiga teknik penerapan penguasaan membaca Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang tidak bisa baca tulis sama sekali maka dilakukan setiap 3 kali seminggu. Bagi siswa yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar bisa melakukan tadarus setiap pembelajaran selama kurang lebih 30 menit pembelajaran. Bagi siswa yang sudah lancar ditangani langsung oleh guru agama untuk mendalami bacaan dan ilmu tajwidnya. Khusus pembelajaran dan teknik menulis setiap materi pembelajaran yang ada dalil nya baik dari iqro' maupun Al-Qur'an semua peserta didik diwajibkan menulis dalil tersebut.

3. Bagaimana bapak/ibu menilai apakah materi pembelajaran yang bapak/ibu pilih efektif bagi peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Selama pembelajaran ini diterapkan, sangat berdampak positif bagi peserta didik

dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tetapi pemahaman yang lebih mendalam terkait materi yang disampaikan mungkin belum tercapai sepenuhnya.

4. Apa kendala utama yang menjadi penyebab sulitnya bapak/ibu menentukan metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Perbedaan baik karakter maupun latar belakang keluarga peserta didik yang kurang mendukung dalam pendidikan agama.

5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memilih alat-alat pelajaran atau media untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Keterbatasan persediaan referensi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kurangnya jumlah buku dasar untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kurangnya alat bantu berupa audio/video untuk digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

6. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Melakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an atas dasar tersebut maka guru dapat menyisipkan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an didalam penyusunan rencana pembelajaran. Sulitnya mungkin susah untuk mengatur waktu pembelajarannya.

7. Faktor apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Yang menjadi kendala itu ada dari faktor kedisiplinan, faktor lingkungan belajar, dan faktor keluarga

8. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Hal yang menjadi pendukung adanya tempat ibadah, tersedianya buku baca tulis Al-Qur'an dan Iqro', adanya perpustakaan yang memadai, mayoritas peserta didik beragama Islam.

9. Bagaimana upaya-upaya mengatasi kendala problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Jadi upaya mengatasinya itu dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang tertib, memilih penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan sumber pembelajaran yang beragam.

10. Bagaimana hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Hasil pembelajaran yang sudah berjalan selama ini dapat mempengaruhi peserta didik untuk mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an maupun ilmu dasar tajwid baik secara teori maupun praktik sehingga dengan metode dan teknik yang diterapkan berdampak positif terhadap penguasaan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.

LAMPIRAN 2

I. Data Informan

1. Nama : Jayanti Mayasari, S.Pd.

2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana problematika proses belajar mengajar pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Kemampuan dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Dari yang belum bisa membaca, sudah bisa membaca dengan benar tapi belum lancar, dan juga sudah bisa membaca dengan fasih dan lancar.

2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan pendekatan dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda?

Jawab: Dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan, gaya belajar dan minat peserta didik.

3. Bagaimana bapak/ibu menilai apakah materi pembelajaran yang bapak/ibu pilih efektif bagi peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Materi pembelajarannya melalui refleksi pembelajaran dan asesmen. Refleksi pembelajaran itu seperti menilai proses kemajuan peserta didik dalam memahami baca tulis Al-Qur'an. dan kalau asesmen saya masih belum bisa mengukur pemahaman peserta didik apakah materi yang saya berikan bisa dipahami atau tidak.

4. Apa kendala utama yang menjadi penyebab sulitnya bapak/ibu menentukan metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Belum mengetahui kebutuhan belajar peserta didik seperti kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat belajar pada peserta didik.

5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memilih alat-alat pelajaran atau media untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: belum mengetahui kebutuhan belajar siswa (kebutuhan belajar ada 3: kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat belajar)

6. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Mungkin dilihat terlebih dahulu sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai baca tulis Al-Qur'an dan itu yang dijadikan rencana awal pembelajaran.

7. Faktor apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Kesiapan belajar peserta didik kurang

8. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Budaya positif yang ada di sekolah

9. Bagaimana upaya-upaya mengatasi kendala problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Mungkin bisa dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat.

10. Bagaimana hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

Jawab: Setelah dilakukan bimbingan tambahan dan kolaborasi dengan orang tua alhamdulillah

peserta didik sudah siap belajar sehingga bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya dan bisa memahami dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

LAMPIRAN 3

I. Data Informan

1. Nama : Ahmad Fakhri
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta Didik

II. Daftar Pertanyaan

1. Siapa nama ananda?
Jawab: Ahmad Fakhri
2. Apakah ananda menyukai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
Jawab: iya menyukai, karena pembelajaran Al-Quran dinilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Apakah cara guru mengajarkan baca tulis Al-Qur'an mudah untuk dipahami?
Jawab: iya mudah dipahami karena cara mengajarnya cukup menarik dan juga gurunya baik, tapi menjelaskannya didepan kelas aja, jadi kami yang duduk dibelakang sering tidak mengerti pada saat teman ada yang ribut.
4. Apakah media pembelajaran yang digunakan membantu ananda dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Media yang digunakan pada saat pembelajaran itu ada buku dan itu menurut saya sangat membantu.

5. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membantu ananda memahami materi dengan baik?

Jawab: Sangat membantu ketika saya membaca Al-Qur'an, seperti guru membaca terlebih dahulu dan saya mengikuti dengan menyesuaikan lafal huruf dan hukum bacaannya.

6. Apakah ada faktor di luar sekolah yang mempengaruhi kemampuan ananda dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Saya sering mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an di TPQ, saya bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik. Di rumah saya juga disuruh mengaji setiap habis maghrib, pada saat mengaji saya diajarkan oleh orang tua, tapi mengaji saja bukan menulis.

7. Apakah ananda merasa percaya diri dengan perbedaan kemampuan ananda dengan siswa lain yang lebih baik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Iya terutama dengan teman yang mendapatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih banyak dan lebih sering belajar baca tulis Al-Qur'an.

8. Apakah ada teman ananda yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikelas?

Jawab: Teman saya saling mendukung dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan ada juga yang mengganggu pada saat belajar baca tulis Al-Qur'an.

9. Apakah ada yang ananda perlukan perhatian lebih dari guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Ada, mungkin dalam hal perhatian untuk menarik minat pembelajaran pada menulis Al-Qur'an.

10. Bagaimana hasil pemahaman ananda setelah belajar baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Lebih bisa memahami yang diajarkan pada baca tulis Al-Qur'an dan juga untuk kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 4

I. Data Informan

1. Nama : Muhammad Taufik Rahman
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta Didik

II. Daftar Pertanyaan

1. Siapa nama ananda?

Jawab: Muhammad Taufik Rahman

2. Apakah ananda menyukai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Iya, saya menyukai karena itu menjadikan saya untuk bisa mempelajari lebih dalam mengenai ilmu dasar baca tulis Al-Qur'an.

3. Apakah cara guru mengajarkan baca tulis Al-Qur'an mudah untuk dipahami?

Jawab: Iya mudah dipahami, tapi jelasin pelajarannya cuma didepan aja, jadi banyak teman-teman yang ribut saya pun sering kurang paham kalau itu jelasin pada saat belajar baca tulis Al-Qur'an ketika teman lagi ribut

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan membantu ananda dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Kadang membantu pada saat lupa tentang hukum bacaan dengan menggunakan buku dari sekolah dan saya senang jika belajar dengan menonton video melalui proyektor.

5. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membantu ananda memahami materi dengan baik?

Jawab: Iya sangat membantu walaupun lebih sering belajar membaca Al-Qur'an daripada belajar menulis, seperti pada saat saya membaca Al-Qur'an salah langsung dikoreksi.

6. Apakah ada faktor di luar sekolah yang mempengaruhi kemampuan ananda dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Saya sering mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an di sekolah, ada juga yang setelah pulang sekolah. Saya belum bisa membaca Al-Qur'an, bacaan saya masih Iqra'. Di rumah jarang disuruh orang tua mengaji, biasanya saya mengaji di TPQ, sekarang sudah jarang.

7. Apakah ananda merasa percaya diri dengan perbedaan kemampuan ananda dengan siswa lain

yang lebih baik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Saya tidak percaya diri karena ada teman saya yang baca dan tulisnya lebih baik daripada saya.

8. Apakah ada teman ananda yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikelas?

Jawab: Iya ada karena mengikuti teman yang tidak fokus pada saat pembelajaran seperti mengobrol ketika pembelajaran berlangsung dan saya langsung ikut ngobrol juga bareng teman.

9. Apakah ada yang ananda perlukan perhatian lebih dari guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Ada misalnya dibagian ilmu tajwid harusnya guru agama memberi contoh kalimat mengenai hukum bacaan itu.

10. Bagaimana hasil pemahaman ananda setelah belajar baca tulis Al-Qur'an?

Jawab: Saya mampu memahami baca tulis Al-Qur'an dari sebelumnya yang saya kurang memahami itu dari ilmu tajwid sampai dengan menulis dengan baik.

LAMPIRAN 5

STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN 6

SARANA DAN PRASARANA

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Ruang Kelas	27	7 x 9	Baik
2. Gudang	6	3 x 3	Baik
3. Dapur	1	6 x 3	Baik
4. KM/WC Guru	6	2.3 x 3 2.5 x 3	Baik
5. KM/WC Siswa	52	3 x 3	Baik
6. BK	1	7 x 7	Baik
7. UKS	1	12 x 7	Baik
8. PMR/Pramuka	1	3.3 x 3.3	Baik
9. OSIS	1	2.9 x 3.4	Baik
10. Ibadah	1	9 x 8	Baik
11. Ganti	2	3.6 x 8.4	Baik
12. Kantin Kejujuran	1	7 x 3	Baik
13. Hall/lobi	1	6.2 x 8.2	Baik
14. Kantin	10	4 x 3	Baik
15. Rumah Pompa/ Menara Air	4	1 x 1	Baik
16. Bangsal Kendaraan	1	5 x 4	Baik
17. Pojok ASI	1	2 x 2	Baik
18. Aula	1	29 x 9	Baik

LAMPIRAN 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4189/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 7 desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Ardi Satrio

NIM : 1903016039

Yth.

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Ardi Satrio

NIM : 1903016039

Alamat : jalan tugu lapangan, gang 2B, RT.11/RW.01, Tambakaji, Ngaliyan,
Semarang, Jawa Tengah

Judul skripsi : Problematika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Baca Tulis Al-
Qur'an di SMP Negeri 2 Tenganan Kab. Semarang

Pembimbing : 1. Dr. Nur Asiyah, M.Si
2. Dwi Yunitasari, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selamahari, mulai tanggal sampai dengan tanggal.....

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 8

Surat Pemberian Izin Riset SMP Negeri 2 Tenganan

 <small>DHARMOJARBA SATYA PAJALA</small>	PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL (SPF) SMP NEGERI 2 TENGARAN Jln. Raya Salatiga-Solo KM. 07 Tenganan Kec. Tenganan Kab. Semarang Telp/fax : 0298-312273	
--	--	---

Nomor : 800 1542 / 2023	Tenganan, 13 Desember 2023
Lamp : -	
Hal : Pemberian Izin Riset	

Kepada Yth.
Dekan UIN Walisingo Semarang
Di Semarang

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset nomor : 4189/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023 tentang permohonan izin riset a.n. **Muhammad Ardi Satrio NIM. 1903016039** di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang, untuk penelitian sebagai penyusunan skripsi di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang, dengan judul : "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI MATERI BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG".

Penelitian telah dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal	: Kamis-Rabu / 7-13 Desember 2023
Waktu	: Pukul 08.00 – selesai

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Muh Musi'in, M. Pd
NIP. 196507261994021001



LAMPIRAN 9

Dokumentasi Kegiatan



Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Tengarang



Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Tengarang



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Tengarang



Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 2 Tengaran



Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 2 Tengaran



Kondisi bangunan SMP Negeri 2 Tengaran



Kondisi Bangunan SMP Negeri 2 Tengaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Ardi Satrio
2. Tempat Tanggal Lahir : Kotawaringin Timur, 17 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. No. HP : 0895623266660
7. Alamat : Prov. Kalimantan Tengah,
Kabupaten
Kotawaringin Timur, Kec. M. B.
Ketapang, Kel.M. B. Hilir.
8. Email : Ardisatrio51@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Muhammadiyah Sampit (2013)
2. SMP : MTs Negeri 1 Sampit (2016)
3. SMA : MAN Kotawaringin Timur (2019)

Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI (2020-2021)
2. UKM TSC (2021)

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.